

BAB III

DESKRIPSI LEMBAGA / INSTANSI

Untuk hal yang penulis buat dalam Deskripsi Lembaga atau Instansi ini, penulis mendapatkan informasi langsung dari LPP RRI Surakarta dalam bentuk buku juga fotocopy.

A. SEJARAH RRI SURAKARTA

I. RRI Surakarta cikal bakal RRI secara nasional

Berawal dari kegemaran *Sri Paduka Mangkunegoro VII* menikmati alunan gending-gending Jawa, maka tanggal 1 April 1993 atas perintahnya lahirlah Solose Radio Vereniging (SRV) dengan ketua Ir.Sarsito Mangunkusumo. Meski peralatan pancar sangat sederhana dengan sajian gending-gending Jawa dan Ketoprak, namun keberadaannya sangat diminati, bahkan mampu menggelorakan semangat perjuangan masyarakat. Dari sinilah mengilhami para pemikir dan pengamat seni serta pejuang mendirikan konsul-konsul di berbagai tempat yang dari konsul ini selanjutnya menjelma menjadi perkumpulan penyiaran radio seperti di Semarang, Yogyakarta, Purwokerto, termasuk di Solo sendiri juga berdirinya perkumpulan *Siaran Radio Indonesia – SRI* dibawah asuhan Pangeran Surjo Hamidjojo, Mulyadi Djojomartono, dkk.

Makin banyaknya penggemar radio, SRV membangun gedung megah di atas tanah seluas 5000 m² terletak di Jln.Marconi (sekarang Abdul Rahman Saleh no 51 yang juga gedung RRI Surakarta hingga sekarang) pemberian Sri Paduka Mangkunegoro. Peletakan batu pertama pembangunan gedung RRI dilakukan tanggal 15 September 1935 dan diresmikan penggunaannya tanggal 25 Agustus 1936. Berkat sajian SRV, kelompok-kelompok seni karawitan makin berkembang, namun ketika tanggal 2 Maret 1942, Belanda kembali masuk ke Solo membumi hanguskan obyek-obyek penting, tak terkecuali pemancar dan alat-alat SRV. Tetapi berkat usaha keras pimpinan teknik SRV Oetojo dan Soegot, pemancar seberat 2 ton dapat diselamatkan dengan dibawa berjalan kaki sambil menyelinap sampai desa Mbalong, Matesih-Karanganyar, sekitar 20 km ke arah timur kota Solo. Disinilah untuk mengenang sejarah RRI Surakarta tahun 1988 dibangun monumen, yang selalu dikunjungi karyawan RRI Surakarta setiap tahun sebagai salah satu kegiatan memperingati hari radio.



Monumen Balong

Selain Monumen Balong tersebut, RRI juga mempunyai Tri Prasetya yang berisi :

TRI PRASETYA RRI

1. Kita harus menyelamatkan segala alat siaran radio, dari siapapun yang hendak menggunakan alat tersebut, untuk menghancurkan kita. Dan membela alat itu dengan segala jiwa raga, dalam keadaan bagaimanapun, dan akibat apapun juga.
2. Kita harus mengemudikan siaran RRI, sebagai alat perjuangan dan alat revolusi seluruh bangsa Indonesia. Dengan jiwa kebangsaan yang murni, hati yang bersih dan jujur, serta budi yang penuh kecintaan, dan kesetiaan, kepada tanah air dan bangsa.

3. Kita harus berdiri diatas segala aliran dan keyakinan partai atau golongan, dengan menyelamatkan persatuan bangsa, dan keselamatan Negara, serta berpegangan pada jiwa proklamasi 17 Agustus 1945.

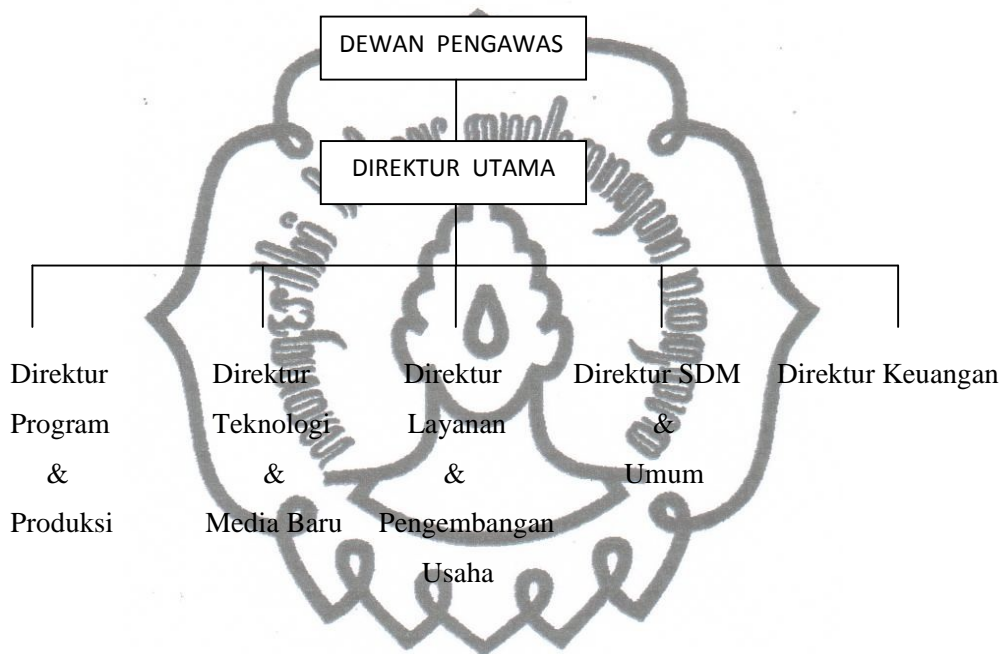
Akhir tahun 1942 Jepang masih berkuasa, SRV kembali mengudara di bawah pimpinan **R Maladi**, dengan gending **Puspowarno** sebagai pembuka dan **ayak-ayakan Kaloran** sebagai penutup. Hubungan dengan radio-radio lain dipererat, maka sejak tahun 1944, 3 radio di Semarang, Yogyakarta, dan Solo melakukan pertemuan rutin tiap bulan guna kemajuan siaran. Justru langkah inilah yang membuat curiga pimpinan organisasi Hoso Kyoku Kankri, dan meminta R Maladi untuk mempertanggungjawabkan siarannya. Alasan tepat yang disampaikan oleh R Maladi menghantarkan Jepang tetap member ijin SRV untuk terus mengudara, dengan jangkauan yang lebih luas. SRV sempat tidak mengudara ketika Jepang menunjukkan tanda-tanda kalah dengan sekutu. Barulah pada tanggal 11 September 1945, radio lahir kembali dengan 8 radio yakni Jakarta, Bandung, Purwokerto, Yogyakarta, Surakarta, Malang, Surabaya, dan Semarang. Yang menelorkan putusan 11 September dan Solo menempatkan pemancar di Tawangmangu. Sementara tanggal 1 Oktober 1945 Jepang dengan surat resmi menyerahkan segala pengelolaan atas radio kepada R Maladi.

Berikut nama-nama Kepala RRI Surakarta :

1. R Maladi (1945 – 1946)
2. RM Suparno Hadi Subroto (1946 – 1950)
3. RM Sachlan Ady Saputro (1950 – 1953)
4. R Oetoyo Soemowidjojo (1953 – 1960)
5. R Soemarno (1960 – 1968)
6. R Sujoko Tjitrokastoro (1968 – 1979)
7. Moh. Hasjim Benny, BA (1979 – 1982)
8. S Bedjo Utomo (1982 – 1989)
9. Drs. Abdul Rochim (1989 – 1991)
10. Riatno Urip Santoso, BA (1991 – 1994)
11. Tomo, BA (1994 – 1998)
12. Titiek Sudartik, SH MM (1998 – 2002)
13. Ir Nining Pujiastuti Restuningsih (2002 – 2004)
14. Drs. H Nuryudi, MM (2004 – 2 Desember 2006)
15. Dra. Saraswati, SA (2 Desember 2006 – 2011)
16. Drs. Santoso, MM (2011 – Januari 2014)

B. STRUKTUR ORGANISASI

ORGANISASI DEWAN PENGAWAS DEWAN DIREKSI LPP RRI TH 2010 – 2015



Dewan Pengawas LPP RRI Surakarta Th 2010 – 2015

Ketua : Drs. Zulhaqqi Hafiz, M.M

Anggota : Ir. Sunarya Ruslan, MSEE

Dra. Dwi Hernuningsih, M.Si

Tias Anggoro, S.T

Ida Bagus Alit Wiratmaja, S.H

1. Direktur Utama : Dra. Niken Widiastuti, M.Si
2. Direktur Program dan Produksi : Masduki, S.Ag, M.Si, M.A
3. Direktur Layanan dan Pengembangan Usaha : Drs. Adnan Iskandar, M.Sc
4. Direktur Teknologi dan Media Baru : Eric Hermawan, S.Si
5. Direktur Keuangan : Drs. Anhar Achmad, SH, MM,
MH, MBA
6. Direktur SDM dan Umum : Drs. Dadi Sumihardi

C. RRI Surakarta Stasiun Tipe C

RRI Surakarta merupakan Stasiun Penyiaran Tipe C, dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2), Stasiun Penyiaran Tipe C menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyiapan rencana program dan anggaran Stasiun Penyiaran Tipe C.
- b. Pelaksanaan tata usaha.
- c. Pelaksanaan kegiatan di bidang siaran.
- d. Pelaksanaan kegiatan di bidang pemberitaan.
- e. Pelaksanaan kegiatan di bidang sumberdaya teknologi.
- f. Pelaksanaan kegiatan di bidang layanan dan usaha.

Stasiun Penyiaran Tipe C terdiri atas beberapa bagian, berikut disebutkan masing-masing bagian beserta tugasnya.

1. Subbagian Tata Usaha

Dalam pelaksanaan tugas, memiliki fungsi koordinasi, penyusunan rencana, program dan anggaran stasiun penyiaran, pelaksanaan urusan sumber daya manusia, pelaksanaan urusan keuangan, pelaksanaan urusan umum.

Subbagian tata usaha ini terdiri atas :

- a. Urusan Sumber Daya Manusia, mempunyai tugas melakukan penyiapan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi urusan sumber daya manusia, keprotokolan dan kehumasan, serta tata persuratan.
- b. Urusan Keuangan, mempunyai tugas melakukan pengelolaan perbendaharaan, akuntansi dan verifikasi, serta laporan keuangan.
- c. Urusan Umum, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program dan anggaran serta pengelolaan perlengkapan, rumah tangga, keamanan, dan kearsipan.

2. Seksi Siaran

Dalam melaksanakan tugasnya, seksi siaran menyelenggarakan fungsi, pelaksanaan perencanaan dan evaluasi program, pengelolaan programa I, pengelolaan programa II.

Seksi Programa Siaran terdiri atas :

- a. Subseksi Perencanaan dan Evaluasi Programa, bertugas melakukan penyiapan bahan perencanaan program acara, anggaran biaya siaran, pemolaan, lalulintas siaran, dan evaluasi di bidnag program siaran.

- b. Subseksi Programa I, bertugas melakukan pengelolaan dan penyelenggaraan siaran berita atau informasi, produksi siaran pendidikan, produksi siaran budaya, produksi siaran hiburan dan produksi siaran iklan pada programa I.
- c. Subseksi Programa II, bertugas melakukan pengelolaan dan penyelenggaraan siaran atau informasi, produksi siaran pendidikan, produksi siaran hiburan dan produksi siaran iklan pada programa II.

3. **Seksi Pemberitaan**

Dalam melaksanakan tugas, Seksi Pemberitaan menyelenggarakan fungsi sebagai pelaksanaan produksi berita, ulasan dan dokumentasi, produksi liputan dan olahraga, produksi pengembangan berita.

Seksi Pemberitaan terdiri atas :

- a. Subseksi Berita, Ulasan, Dokumentasi, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi produksi liputan berita, ulasan, siaran langsung, redaksional, dan dokumentasi untuk programa Stasiun Penyiaran Tipe C dan kontribusi pada Pusat Pemberitaan.
- b. Subseksi Liputan dan Olahraga, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi produksi liputan peristiwa olahraga, produksi berita olahraga, melakukan siaran langsung olahraga untuk programa Stasiun Penyiaran Tipe C dan kontribusi pada Pusat Pemberitaan.

- c. Subseksi Produksi Pengembangan Berita, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi produksi pengembangan berita dan masalah aktual untuk program Stasiun Penyiaran Tipe C dan kontribusi pada Pusat Pemberitaan.

4. Seksi Sumberdaya Teknologi

Dalam melaksanakan tugas Seksi Sumberdaya Teknologi menyelenggarakan fungsi pelaksanaan di bidang teknik studio dan multimedia, teknik transmisi, dan sarana prasarana penyiaran.

Seksi Sumberdaya Teknologi terdiri atas :

- a. Subseksi Teknik Studio dan Multimedia, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi di bidang teknik studio multimedia.
- b. Subseksi Teknik Transmisi, melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi di bidang teknik transmisi.
- c. Subseksi Siaran Prasarana Penyiaran, melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi di bidang sarana prasarana penyiaran.

5. Seksi Layanan dan Usaha.

Dalam melaksanakan tugas Seksi Layanan dan Usaha menyelenggarakan fungsi, pelaksanaan layanan publik, pengembangan usaha, dan pelaksanaan citra.

- a. Subseksi Layanan Publik, melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan layanan kemitraan, data dan informasi.
- b. Subseksi Pengembangan Usaha, melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan pengembangan usaha siaran radio dan non siaran radio.
- c. Subseksi Pencitraan, melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan promosi, operasional standarisasi identitas korporat, hubungan luar dan media.

D. MOTTO RRI

Sekali di Udara Tetap di Udara

E. MISI RRI dan VISI RRI 2015 (SHARED VISION)

a. VISI

Mewujudkan lembaga penyiaran publik radio republic Indonesia sebagai radio berjaringan terluas, pembangunan karakter bangsa, berkelas dunia.

b. MISI

1. Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana control sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik / kode etik penyiaran.

2. Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan, dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa.
3. Menyelenggarakan siaran yang bertujuan untuk menggali, melestarikan, dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.
4. Menyelenggarakan program siaran berperspektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.
5. Memperkuat program siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI.
6. Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik Negara dan citra positif bangsa.
7. Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program siaran.
8. Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumberdaya teknologi yang ada dan mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta mengefisienkan pengelolaan operasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.

9. Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif, dan efisien dengan system manajemen sumberdaya (SDM, sarana dan prasarana, keuangan, dokumen) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (good corporate govermance)
10. Memperluas jejaring dan kerjasama dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan (mutual benefit)
11. Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan asset Negara secara professional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber penerimaan lain untuk mendukung operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan pegawai.

F. RRI SURAKARTA Sebagai Pelestari Dan Pengembang Budaya Jawa.

RRI Surakarta memiliki 7 wilayah jangkauan, Kota Solo, Kabupaten Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Boyolali, dan Klaten. Peran RRI Surakarta sebagai lembaga penyiaran public tetap harus berada pada prinsip menjangkau, mendidik, dan merefleksikan selera serta minat seluruh masyarakat termasuk peran-peran yang tidak dapat dijalankan lembaga peyiaran lain. Namun diantar misi tersebut RRI Surakarta lebih menitik beratkan pada pemeliharaan dan pengembangan budaya Jawa. Hal ini sangat dipengaruhi oleh sejarah lahirnya RRI Surakarta, juga banyaknya keberadaan perkumpulan seni Jawa di wilayah jangkauannya. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kualitas siaran, RRI

Surakarta tidak henti-hentinya melakukan terobosan dan bekerjasama. Untuk penandatanganan kerjasama ini dilaksanakan pada 14 Juni 2005 di Auditorium RRI Surakarta untuk waktu 5 tahun. Selain itu RRI Surakarta juga memprakarsai penyelenggaraan seminar Nasional Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Tradisional Dalam Siaran.

Dari berbagai upaya ini diharapkan RRI tetap memiliki kekuatan dan daya tangkal terhadap pengaruh negatif dengan masuknya seni-seni modern seiring era globalisasi. Melalui langkah ini pula RRI Surakarta menjadi bukti sekaligus pilar bagi pelestarian dan pengembangan seni Tradisi Jawa seperti yang telah dicontohkan Sri Paduka Mangkunegoro VII.

Telah dijelaskan sedikit diatas bahwa radio memiliki peranan dalam pembangunan, dan dimana penulis melakukan kegiatan KKM, RRI Surakarta memiliki program acara Siaran Pedesaan dimana program ini turut menunjang sebuah statement bahwa radio sebagai media pembangunan. Sampai dimana Siaran Pedesaan dapat menunjang Pembangunan Pedesaan :

Pertama : Siaran Pedesaan adalah sumber informasi cepat bagi masyarakat pedesaan. Siaran Pedesaan memungkinkan masyarakat desa mengikuti kejadian-kejadian diluar lingkungannya dan mengurangi rasa keterpencilan mereka, Siaran Pedesaan menyebarkan pertukaran informasi diantara mereka.

Kedua : Siaran Pedesaan karena sifat medianya, merupakan sumber ilham bagi para pendengarnya, ilham untuk berusaha mencoba sesuatu. Siaran Pedesaan mendorong

semangat belajar dan rasa ingin tahu ini dapat diarahkan kepada kegiatan yang lebih teratur berupa diskusi-diskusi kelompok pendengar.

Ketiga : Siaran Pedesaan dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi masyarakat pedesaan.

Keempat : Siaran Pedesaan dapat menumbuhkan iklim keakraban dan kompetisi sehat di kalangan masyarakat pedesaan. Dengan mendengar sendiri pengalaman kawan-kawannya dan ikut serta dalam acara siaran, menumbuhkan rasa partisipasi, kebanggaan dan kepercayaan untuk berusaha lebih baik.

Kelima : Siaran Pedesaan melalui saluran umpan balik membantu tumbuhnya sikap demokratis, yang menguntungkan pembangunan pedesaan.

G. LAIN-LAIN

A. FORMAT STATION

PRO 1 AM 972 KHz FM 101 MHz

Format : Informasi, Pendidikan, Budaya dan Hiburan.

Usia pendengar : 5 tahun ke atas.

Pendidikan : TK ke atas.

Status Sosial : Menengah ke bawah.

Sasaran Wilayah : Eks. Karesidenan Surakarta.

Station Call : Inilah Radio Republik Indonesia Pro 1 Surakarta.

Positioning : RRI Radio Republik Milik Bangsa.

Klasifikasi Siaran :

- Hiburan : 35%
- Berita/ Info : 25%
- Pendidikan : 15%
- Iklan : 15%
- Kebudayaan : 10%

Acara-acara unggulan Pro 1 :

PANGGUNG WAYANG ORANG

Setiap Selasa ke-2 pukul 20.00 – 23.00 WIB.

PANGGUNG KETHOPRAK

Setiap Selasa ke-4 pukul 20.00 – 23.00 WIB.

PANGGUNG WAYANG KULIT

Setiap Jumat ke-3 pukul 21.15 – 04.00 WIB.

DIALOG INTERAKTIF

Setiap hari pukul 08.30 – 09.30 WIB.

SIARAN PEDESAAN

Setiap Senin – Jumat pukul 19.30 – 20.00 WIB.

SALAM JIWA NUSANTARA “KOES PLUS”

Setiap Minggu ke-4 pukul 21.10 – 23.00 WIB.

PRO 2 FM 105.5 MHz

Format : Informasi dan Musik.

Usia pendengar : 12 - 45 tahun ke atas.

Pendidikan : SLTP ke atas.

Status Sosial : Menengah ke bawah.

Sasaran Wilayah : Eks. Karesidenan Surakarta.

Station Call : Inilah Radio Republik Indonesia Pro 2 Surakarta.

Positioning : RRI Radio Republik Milik Bangsa.

Klasifikasi Siaran :

- Hiburan : 45%
- Berita/ Info : 30%
- Pendidikan : 5%
- Iklan : 15%
- Kebudayaan : 5%

Acara-acara unggulan Pro 2 :

PRO 2 REQUEST

Senin – Sabtu pukul 14.00 – 16.00 WIB.

BANGGA NEGERIKU (Berjaringan Korwil Jateng)

Senin pukul 10.00 – 11.00 WIB.

INDIE PRO (Berjaringan Nasional)

Minggu pukul 19.30 – 21.00 WIB.

OBSESI (Obrolan Sehat dan Konsultasi)

Jumat pukul 20.00 – 21.00 WIB.

BINGKAI HATI (Konsultasi Karir dan Cinta)

Selasa pukul 20.00 – 21.00 WIB.

SMARADHAHANA (Konsultasi seksual dan cara mengatasi)

Rabu pukul 21.00 – 21.30 WIB.

HAPPY HOUR

Jumat pukul 16.00 – 17.00 WIB.

CAR FREE DAY

Minggu ke-3 pukul 05.00 – 09.00 WIB.

MORNING FRESH

Senin – Minggu pukul 05.00 – 10.00 WIB.

STUDENT CORNERS

Selasa pukul 16.00 – 17.00 WIB.

PRO 3 FM 105.9 MHz

Format : News and Current Affairs

Usia pendengar : 20 – 50 tahun

Pendidikan : SLTA ke atas.

Status Sosial : Menengah ke bawah.

Sasaran Wilayah : Eks. Karesidenan Surakarta.

Station Call : Inilah Radio Republik Indonesia Pro 3 (Jaringan Nasional)

Positioning : Sumber Berita Terpercaya

Klasifikasi Siaran :

- Berita/ Info : 75%
- Pendidikan : 5%
- Iklan : 15%
- Hiburan : 5%

SIARAN KHUSUS BUDAYA AM 972 KHz

MACAPAT

Senin dan Kamis pukul 20.30 – 21.00 WIB.

MENETRI BUDAYA (Dialog Interaktif)

Rabu pukul 20.00 – 21.00 WIB.

WAYANG PADAT

Rabu ke-1 dan ke-3 pukul 22.00 – 24.00 WIB.

KLENENGAN SUKORENO

Kamis ke-2 dan ke-4 pukul 21.20 – 24.00 WIB.

KLENENGAN KARATON

Senin Kliwon pukul 21.20 – 24.00 WIB.

B. ACARA –ACARA UNGGULAN

1. Acara “ DESAKU MAJU “

Siaran Desaku Maju adalah Rural Broadcasting atau Modernisasi Desa disingkat dengan “ Modes “ , berisi siaran kegiatan desa. Reporter RRI mendatangi desa-desa terpilih dengan mobil Reportage. MODES merupakan bantuan RRI menyukseskan PELITA, karena tema Pelita meningkatkan produksi pangan, maka siaran diarahkan ke daerah pedesaan. Istilah MODES terdapat di daerah Jawa Tengah untuk menanggapi realisasi Pelita, dan dengan MODES menuju ke : DESA MENJADI SUBYEK.

2. Acara “ GEMA KOTA BENGAWAN “

Sebagai eksperimen melangkah ke new look program (pandangan dan penggarapan baru mengenai presension programa siaran radio) , dibawakan secara santai penyajian, agar pendengar tidak merasa jemu mendengarkan. Acara ini untuk mengganti bentuk siaran pidato dengan bahan-bahan dari luar (straight talk) yang diolah dengan variasi penyajian.

3. Acara “ SOLO HARI INI “

Selain sebagai ” Public Service ” , acara-acara pertunjukan di Solo Hari Ini juga mengimbangi komersialisasi yang kadang terasa jenuh. Acara ini mengajak pendengar bersama-sama “ GEGUYON DENGAN

SOPAN “ kesana-kemari, ngobrol tentang pertunjukan sekaligus merupakan INFORMASI mengenai acara-acara pertunjukan itu.

4. Acara “ MUTU ILMU DAN TEHNOLOGI “

Acara yang dihubungkan dengan Program Pembangunan Lima Tahun, bahwa Ilmu Pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan dengan rasa “ SERBA INGIN TAHU “ kemajuan jaman. Bagi yang tidak sempat membaca buku-buku dan Koran, mungkin dengan auditif akan dapat menarik perhatian.

5. Acara “ PEMBICARAAN KITA BULAN INI “

Acara ini diselenggarakan dengan mengundang :

- a. Tokoh, pejabat, untuk menguraikan suatu hal yang aktual.
- b. Para wartawan untuk hadir dan bertanya.

Inilah konferensi pers yang disiarkan langsung, dengan penyajian yang diselingi musik hidup yang ringan dan laras.

6. Acara “ SIAPA MAU BOLEH IKUT “

Inilah acara eksperimen dalam “ SPONSORED PROGRAM “. Sebuah acara komersial , misalnya pagelaran wayang kulit dengan sponsor perusahaan, sebelum dan sesudah pagelaran diutarakan siapakah sponsornya, di-iklankan sekaligus perusahaannya. Atau acara panggung kecil dengan sponsor sesuatu Toko, Bank, Hotel, dan lainnya.

7. Acara “ SIARAN PANGGUNG “

Siaran ini diselenggarakan secara rutin :

- Panggung wayang orang – ketoprak
- Panggung wayang kulit
- Gelanggang kanak-kanak, remaja, mahasiswa, panggung gembira dan panggung kesenian lainnya.

Siaran panggung diharapkan menghibur secara sehat, memberikan teladan, kesempatan memamerkan ciptaan-ciptaan kebudayaan Indonesia yang asli menghadapi penetrasi kebudayaan asing yang kurang baik. Siaran panggung juga merupakan kesempatan melatih kecerdasan, ketangkasan, keberanian, kerjasama kelompok, bertanggungjawab, dan disiplin kepada pendengarnya.